

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK
WISATA ALAM DI DESA WISATA TETEBATU KECAMATAN SIKUR
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***LEVEL OF COMMUNITY PARTICIPATION IN THE MANAGEMENT OF
NATURAL TOURISM OBJECTS IN TETEBATU TOURISM VILLAGE, SIKUR
DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY***

Wiwin Listiawati^{1*}, Johan Bachry², Rosyiadi Husaenie Sayuti²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: wiwinlistyawati0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam di Desa Wisata Tetebatu; (2) untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam di Desa Wisata Tetebatu. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Unit analisis adalah anggota POKDARWIS, pengelola objek wisata, pengelola penginapan, dan para pelaku UMKM yang ada di Desa Tetebatu. Penelitian dilaksanakan di Desa Tetebatu yang dipilih secara purposive sampling, dengan pertimbangan Desa Tetebatu merupakan Desa sentral yang berada pada kawasan Desa Wisata Tetebatu. Penentuan jumlah responden dilakukan secara quota sampling sebanyak 40 responden. Data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan system skoring dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam di Desa Wisata Tetebatu termasuk pada kategori sedang dikarenakan keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan menunjukkan tingkat partisipasi yang variatif, pada tahap perencanaan tingkat partisipasi masyarakat rendah, tahap pengorganisasian tingkat partisipasi masyarakat tinggi, tahap pelaksanaan tingkat partisipasi masyarakat tinggi, dan pada tahap pengawasan tingkat partisipasi masyarakat rendah. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam di Desa Wisata Tetebatu yaitu terbagi menjadi 2 jenis, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik.

Kata Kunci: Partisipasi masyarakat, Pengelolaan, Desa Wisata Tetebatu

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine the level of community participation in the management of natural tourism objects in Tetebatu Tourism Village; (2) to find out the forms of community participation in the management of natural tourism objects in the Tetebatu Tourism Village. The research method uses a descriptive method with a quantitative approach. The unit of analysis is POKDARWIS members, tourist attraction managers, lodging managers, and traders in Tetebatu Village. The research was conducted in Tetebatu Village which was selected by purposive sampling, with the consideration that Tetebatu Village is a central village located in the Tetebatu Tourism Village area. The number of respondents was determined by quota sampling of 40 respondents. The data collected was then analyzed using a scoring system with a Likert scale. The results showed that the level of community participation in managing natural tourism objects in Tetebatu Tourism Village was included in the medium category because community involvement at each stage showed varying levels of participation, at the planning stage the level of community participation was low, at the organizing stage the level of community participation was high, at the implementation stage the level of participation was the community is high, and at the monitoring stage the level of community participation is low. The forms of community participation in the management of natural tourism objects in the Tetebatu Tourism Village are divided into 2 types, namely physical participation and non-physical participation.

Keywords: Community participation, Management, Tetebatu Tourism Village

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Indonesia telah menjadi penyumbang devisa negara ketiga terbesar setelah minyak dan gas bumi, batu bara, dan minyak kelapa sawit sejak tahun 2013 (Kemenparekraf, 2018). Pada tahun 2015 jumlah devisa negara yang dihasilkan dari sektor pariwisata adalah sebesar USD 10,761 Miliar, pada tahun 2016 sebesar USD 11 Miliar, pada tahun 2017 sebesar USD 13,139, dan pada tahun 2018 sebesar USD 16,426 Miliar (BPS, 2019).

Keberadaan tren pariwisata berbasis desa wisata di Indonesia menjadi isu sentral mulai sejak tahun 2000-an dengan gagasan awal, dengan membawa konsep yaitu *community based development*, yang diwujudkan dalam ranah kepariwisataan sebagai *community based tourism*. Gagasan pemberdayaan masyarakat menjadi isu yang penting sehubungan dengan kegagalan pola pembangunan *top down* yang dianggap terlalu Jakarta sentris. Semenjak saat itu konsep pemberdayaan masyarakat menjadi kunci atas penyelesaian segala permasalahan pembangunan dengan dilakukan penekanan pada pola pembangunan *bottom up* atau pertemuan antara pola *bottom up* dengan pola *top down* (Mahagangga, *et al.*, 2015).

Pulau Lombok merupakan salah satu daerah yang sadar akan potensi alam yang dimiliki, dengan mengusung tema wisata pedesaan, Lombok telah menjadi salah satu destinasi yang banyak diminati dan dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara, dengan konsep menawarkan gaya hidup masyarakat pedesaan yang masih asri dan alami dengan menunjukkan keaslian budaya daerah. Berbagai daerah mulai mengembangkan desa wisata sebagai alternatif tujuan wisata yang ditawarkan kepada wisatawan, termasuk di Kabupaten Lombok Timur, dan salah satu Desa Wisata terkenal yang ada Lombok Timur yaitu Desa Tetebatu.

Inisiatif dalam menangkap trend desa wisata ini mendorong pemuda dan pemerintah Desa Tetebatu menggali potensi desa yang dimiliki. Masyarakat dan pemerintah pun mulai bekerjasama dalam mengembangkan dan mengelola kawasan desa wisata ini. Berdasarkan hasil kerja keras dalam pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan masyarakat desa Tetebatu, kawasan desa wisata ini meraih juara satu desa wisata kategori berkembang tingkat nasional. Penganugerahan tersebut ialah Certificate CHSE (*Cleanlines Healthy Safelty Enviroment*) kampung sehat tingkat kabupaten, serta pada tahun 2021 dipilih sebagai salah satu nominasi dalam program *United Nation World Tourim Organisation (UNWTO) Best Villages* (Diskominfortik NTB, 2021).

Berdasarkan beragam potensi dan pencapaian program yang ada tentunya menjadi faktor yang dapat membantu mensejahterakan masyarakat sekitar, baik dalam mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan regional dalam pendapatan dan pembangunan, kemitraan dan keterlibatan aktif masyarakat, meningkatkan pendidikan keterampilan, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Pengelolaan objek wisata menjadi salah satu kunci untuk semakin meningkatkan potensi, maka dai itu pengelolaan objek wisata tentu tidak bisa hanya dilakukan oleh pengelola saja, melainkan juga memerlukan partisipasi dari masyarakat setempat.

Pengelolaan yang baik dan partisipasi masyarakat yang aktif menjadi kunci utama yang penting untuk terus diterapkan. Namun partisipasi dalam aspek keterlibatan masih diartikan secara sempit oleh masyarakat. Suatu program pengelolaan dikatakan benar-benar melibatkan masyarakat atau dikatakan partisipatif ketika telah melibatkan masyarakat secara aktif pada 4 prinsip manajemen pengelolaan yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam, dan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah menjelaskan, dan mendeskripsikan sesuatu yang di telaah apa adanya, dan merumuskan kesimpulan dari fenomena-fenomena yang dapat di observasi dengan menggunakan angka-angka (Sulistyawati, 2022). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Unit analisis dari penelitian ini adalah kelompok sadar wisata (POKDARWIS), mulai dari ketua sampai dengan anggota, para pengelola objek wisata, pemilik UMKM dan pengelola penginapan yang berada di sekitar objek wisata alam di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Penentuan daerah sampel ditentukan secara purposive sampling atau sengaja sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Desa Tetebatu merupakan salah satu desa yang berada pada kawasan Desa Wisata Tetebatu. Penentuan jumlah responden dengan quota sampling dan ditetapkan jumlah responden sebanyak 40 responden, dengan 15 orang dari anggota POKDARWIS, 15 orang pengelola objek wisata, 5 orang pengelola penginapan, dan 5 orang lainnya dari pedagang sekitar lokasi penelitian.

Variable dan cara pengukuran dalam penelitian ini ada 2 yaitu: (1) tingkat partisipasi masyarakat dengan menggunakan sistem skoring disetiap variable dengan menggunakan skala likert; (2) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, dengan cara melakukan wawancara langsung pada saat penelitian. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat di Desa Tetebatu pada 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, dan (4) pengawasan, memberikan skor disetiap variabel dengan analisis skala likert.

Tabel 1. Skala Likert digunakan untuk mengukur partisipasi masyarakat

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SL	Selalu	3
2	JR	Jarang	2
3	TP	Tidak pernah	1

Selanjutnya dengan interval skor di atas maka di tetapkan kriteria partisipasi masyarakat sebagai berikut:

$$\text{Interval Skor} = \frac{\text{Jumlah skor maksimum} - \text{jumlah skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval Skor} = \frac{120 - 40}{3} = \frac{80}{3} = 27$$

Tabel 2. Interval Tingkat Partisipasi Masyarakat

Interval skor	Kategori
27 – 66	Rendah
67 – 93	Sedang
94 – 120	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam

Pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam ini didapatkan dari menganalisis 4 prinsip manajemen atau pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil keseluruhan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam di Desa Wisata Tetebatu pada setiap tahapan termasuk pada kategori sedang dengan total skor 78.

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam di Desa Wisata Tetebatu

No.	Variabel	Skor	Kategori
1.	Perencanaan	8	Rendah
2.	Pengorganisasian	21	Tinggi
3.	Pelaksanaan	42	Tinggi
4.	Pengawasan	7	Rendah
Skor (Gabungan) Partisipasi Masyarakat		78	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Pada Tiap Tahap

No	Jenis Kegiatan	Pencapaian Skor Responden						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1.	Perencanaan								
a.	Sosialisasi Program Pengelolaan Objek Wisata	12	30	8	20	20	50	40	100
b.	Identifikasi Masalah	10	25	8	20	22	55	40	100
c.	Penyusunan Rencana Kegiatan	13,33	33,32	8	20	18,67	46,47	40	100
	Skor Perencanaan	11,77	29,42	8	20	20,23	50,57	40	100
2.	Pengorganisasian								
a.	Pembentukan Kelompok Pengurus dan Pengelola	18,75	46,87	6,25	15,62	15	37,5	40	100
b.	Penyusunan Jadwal Tugas Kelompok	19	47,5	7	17,5	14	35	40	100
c.	Penentuan Jadwal Pertemuan Rutin Kelompok	8	20	18,5	46,25	13,5	33,75	40	100
	Skor Pengorganisasian	15,25	38,1	26,5	33,5	14,2	35,5	40	100
3.	Pelaksanaan								
a.	Pertemuan Rutin Kelompok	15	37,5	13,5	33,75	11,5	28,75	40	100
b.	Pembangunan Fasilitas Objek Wisata	23,25	58,12	3	7,5	13,75	34,37	40	100
c.	Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas Objek Wisata	19,5	48,75	6	15	14,5	36,25	40	100
d.	Pelatihan Kelompok	8,6	21,5	15,3	38,25	16	40	40	100
e.	Program Kegiatan	19	47,5	7	17,5	14	35	40	100
	Skor Pelaksanaan	17	42,5	9	22,5	14	35	40	100
4.	Pengawasan								
a.	Pengawasan Kegiatan Pengelolaan Objek Wisata	8	20	14,5	36,5	17,5	43,75	40	100
b.	Evaluasi Pengawasan Objek Wisata	4,25	10,6	17,5	43,75	18,25	45,6	40	100
	Skor Pengawasan	6	15	16	40	18	45	40	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3, secara keseluruhan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Tetebatu berada pada kategori sedang . Kategori tersebut didapatkan dengan hasil setiap tahapan yang berbeda-beda seperti pada tahapan perencanaan skor partisipasi masyarakat didapatkan pada kategori rendah, pada tahapan pengorganisasian pada kategori tinggi, tahapan pelaksanaan pada kategori tinggi, dan tahapan pengawasan pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui sebaran jumlah partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan objek wisata alam di Desa Tetebatu dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4. Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Tetebatu berada pada tingkat kategori sedang. Tingkat partisipasi yang berada pada kategori sedang ini disebabkan oleh tingkat partisipasi pada keempat tahapan yang variatif. Pada tahapan perencanaan dan pengawasan tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori rendah, sedangkan tahapan pengorganisasian dan pelaksanaan berada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan Pokdarwis dapat menggerakkan atau mengarahkan anggotanya untuk melakukan tindakan guna mencapai hasil yang diinginkan. Fungsi ini pada hakikatnya adalah bagaimana memotivasi anggota organisasi untuk melakukan apa yang diinginkan organisasi. Akibatnya, peran ini pada dasarnya berkaitan dengan kualitas, gaya kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan budaya organisasi (Suparyana, *et al.*, 2022). Hal ini mungkin dipengaruhi oleh jiwa kepemimpinan seseorang dalam mengelola organisasi (Indrawan *et al.*, 2021).

Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan keterlibatan masyarakat pada kegiatan-kegiatan perencanaan pada program pengelolaan objek wisata alam yang ada di Desa Tetebatu. Tingkat partisipasi pada tahapan perencanaan berada pada kategori rendah disebabkan oleh pencapaian skor (gabungan) berada pada kategori rendah, dengan skor sebesar 50,57%. Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan ini rendah dikarenakan kurang aktifnya masyarakat pada saat sosialisasi program pengelolaan objek wisata yang dimana berada pada kategori rendah dengan skor sebesar 50%, selain itu kurang terlibatnya masyarakat dalam identifikasi masalah yang dimana berada pada kategori rendah dengan skor sebesar 55%, serta kurangnya keterlibatan masyarakat pada penyusunan rencana kegiatan, hal tersebut dibuktikan pencapaian skor sebesar 46,6% berada pada kategori rendah.

Rendahnya partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan ini dikarenakan kurang dilibatkannya masyarakat dalam penentuan keputusan serta penentuan rencana program pengelolaan objek wisata alam di Desa Tetebatu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2021), dimana hasil penelitian tersebut pada tahapan perencanaan masih didominasi oleh para pemegang kepentingan atau pihak terkait yang terlibat, pada lokasi penelitian tersebut masih menggunakan sistem topdown. Masyarakat secara umum masih jarang dilibatkan. Karena adanya keterbatasan kekuasaan dalam mengambil keputusan yang lebih sering diserahkan kepada pemangku kepentingan.

Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian merupakan suatu bentuk dalam usaha untuk mengorganisasikan sumber daya manusia yang terlibat pada kegiatan pengelolaan objek wisata. Pada tahap pengorganisasian ini merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam kegiatan pengelolaan objek wisata, hal tersebut menjadi tolak ukur bagaimana masyarakat mengatur dan memajemen sumber daya yang ada untuk menjalankan setiap perencanaan yang telah disusun. Tingkat partisipasi masyarakat pada tahapan pengorganisasian, berada pada

kategori tinggi, hal tersebut disebabkan oleh pencapaian skor (gabungan) berada pada kategori tinggi, dengan skor sebesar 38,1%. Adapun tingginya tingkat partisipasi masyarakat pada tahapan pengorganisasian ini dikarenakan tingginya antusiasme masyarakat mulai dari tingkat kehadiran masyarakat pada saat pembentukan kelompok pengurus dan pengelola dengan skor mencapai 46,87%, serta aktif terlibat dalam penyusunan jadwal tugas kelompok dengan skor mencapai 47,5%.

Pengorganisasian merupakan usaha bagaimana dalam manajemen setiap setiap sumber daya yang dimiliki, hal tersebut tentunya dilakukan demi mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian yang baik akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jalannya pengelolaan objek wisata, terutama terhadap efektifitas pelaksanaan pengelolaan objek wisata. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sante (2023) dimana pengaruh masyarakat dalam pengorganisasian memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan.

Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan bentuk perwujudan dari perencanaan yang telah disusun dan disepakati. Pada tahapan pelaksanaan ini berisi hal-hal yang harus dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat yang terlibat sebagai pemeran utama dan sebagai pelaksana kegiatan. Perencanaan butuh untuk diwujudkan atau dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan perencanaan tersebut, selain itu untuk mengukur sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam membantu pada program pengelolaan objek wisata alam di Desa Tetebatu. Tingkat partisipasi pada tahapan pelaksanaan berada pada kategori tinggi disebabkan oleh pencapaian skor (gabungan) berada pada kategori tinggi, dengan skor sebesar 42,5%. Adapun tingginya partisipasi masyarakat pada tahapan pelaksanaan dikarenakan masyarakat berperan aktif dalam pertemuan rutin kelompok dengan skor mencapai 37,5%, selain itu masyarakat aktif ikut serta dalam pembangunan fasilitas objek wisata dengan skor mencapai 58,12%, masyarakat juga berperan aktif dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas objek wisata yang dimana mencapai skor 48,75%, dan selanjutnya masyarakat ikut serta secara aktif pada program kegiatan selanjutnya, yang dimana mencapai 47,5%.

Tingginya partisipasi pada tahap pelaksanaan ini memberikan kesimpulan bahwa masyarakat di Desa Tetebatu memiliki minat serta antusias yang tinggi untuk terlibat aktif dalam setiap pelaksanaan pengelolaan objek wisata alam yang ada di Desa Tetebatu. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hamada (2022) dimana pada lokasi penelitian didapatkan masyarakat berkontribusi secara aktif pada tahap pelaksanaan.

Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pengawasan

Tahapan pengawasan (controlling) merupakan salah satu tahapan yang juga sangat penting dalam kegiatan pengelolaan objek wisata, karena berkaitan dengan mengawasi atau mengontrol pelaksanaan yang telah dilaksanakan, yang dalam hal ini terkait kegiatan pengelolaan objek wisata alam di Desa Tetebatu. Dengan pengawasan akan didapatkan sejauh mana terlaksananya kegiatan pengelolaan, kemudian akan juga didapat apa yang akan menjadi kekurangan, masalah atau hambatan saat pengelolaan tersebut dilaksanakan.

Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pengawasan berada pada kategori rendah dengan skor (gabungan) sebesar 45%. Adapun penyebab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pengawasan disebabkan oleh beberapa faktor rendahnya keikutsertaan masyarakat pada pengawasan kegiatan pengelolaan objek wisata dan pada

evaluasi pengawasan objek wisata. Kegiatan pengawasan pada pengelolaan objek wisata berada pada kategori rendah dengan skor sebesar 43,75%, dan pada evaluasi pengawasan objek wisata berada pada kategori rendah dengan skor sebesar 45,6%.

Terdapat poin utama penyebab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pengawasan, yaitu proses pengawasan pengelolaan objek wisata hanya dilakukan oleh beberapa orang terkait berdasarkan alur secara formal, selain itu proses pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat dilakukan secara informal atau sesuai dengan asas kekeluargaan, dimana apabila terdapat kejanggalan atau permasalahan yang terjadi pada kegiatan pengelolaan objek wisata, masyarakat akan melapor kejanggalan atau permasalahan yang terjadi kepada pihak terkait seperti pada para pengelola, POKDARWIS, sampai dengan elite desa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnayanti (2019), dimana partisipasi masyarakat pada tahapan pengawasan berjalan informal atau sesuai dengan asas kekeluargaan, dimana masyarakat akan melapor langsung pada pihak terkait apabila terjadi kejanggalan atau masalah yang terjadi mengenai kegiatan wisata.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata di Desa Tetebatu

Bentuk partisipasi masyarakat terbagi menjadi 2 bentuk partisipasi yaitu fisik dan non fisik

Partisipasi Fisik

Menurut Weller dan Hall (1992), Partisipasi fisik pada pengelolaan objek wisata adalah kontribusi yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat dalam menjaga kelestarian objek wisata, yang dimana melibatkan kegiatan secara fisik. Partisipasi fisik dapat membantu mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan oleh pihak pengelola objek wisata dalam menjaga kebersihan, memperbaiki fasilitas, serta merawat lingkungan sekitar. Adapun beberapa bentuk partisipasi fisik yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tetebatu dalam pengelolaan objek wisata alam adalah sebagai berikut:

a) Partisipasi dalam membangun prasarana objek wisata

Partisipasi dalam membangun prasarana objek wisata dalam penelitian ini yaitu masyarakat ikut serta secara langsung membantu dalam kegiatan membangun prasarana pada objek wisata, adapun prasarana ini yaitu akses jalan, akses air bersih, sampai dengan akses listrik. Beberapa prasarana yang ada pada objek wisata alam Tetebatu yaitu tersedianya akses listrik pada beberapa objek wisata contohnya yang ada pada objek wisata camping ground ulem-ulem, selain itu akses air bersih juga telah tersedia dengan dibangunnya beberapa toilet umum, dan sumur yang ada pada sekitar area objek wisata. Selain itu beberapa objek wisata alam di Desa Tetebatu akses jalannya terbuat dari bambu dan kayu, yang dimana bahan bambu dan kayu ini membutuhkan perawatan dan pergantian atau renovasi yang dilakukan secara berkala untuk menjaga keamanan serta nyaman dari pengunjung, contohnya pada beberapa objek wisata air terjun masih banyak menggunakan jembatan kayu dan bambu sebagai akses jalannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui dari 40 orang responden sebanyak 36 orang menyatakan berpartisipasi secara langsung dalam membantu membangun prasarana objek wisata, sedangkan 4 orang sisanya tidak ikut berpartisipasi.

b). Partisipasi dalam pengelolaan objek wisata alam

Partisipasi dalam pengelolaan objek wisata dalam penelitian ini yaitu masyarakat ikut serta secara langsung membantu dalam kegiatan pengelolaan objek wisata, adapun

beberapa objek wisata yang ada di Desa Tetebatu yaitu, wisata air terjun sarang walet, wisata air terjun kolam alam, wisata air terjun tune galak, wisata alam air terjun lembah rinjani, wisata air terjun ulem-ulem, wisata lembah ulem-ulem, wisata monkey forest, wisata camping ground, wisata persawahan dan lain sebagainya. Beberapa objek wisata tersebut dikelola langsung oleh warga setempat sekaligus menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Setiap objek wisata dapat di kelola oleh 5-10 orang pengelola, mulai dari pengelola area pusat informasi (loket), pengelola parkir, sampai dengan yang menjadi tour guide. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui dari 40 orang responden sebanyak 27 orang menyatakan berpartisipasi secara langsung dalam pengelolaan objek wisata, sedangkan 13 orang sisanya tidak ikut berpartisipasi.

c). Partisipasi dalam menjaga kebersihan area objek wisata alam

Partisipasi dalam menjaga kebersihan area objek wisata dalam penelitian ini yaitu masyarakat ikut serta secara langsung membantu dalam menjaga kebersihan area objek wisata. Di Desa Tetebatu sendiri memiliki program gotong royong membersihkan desa dan area objek wisata yang dilakukan setiap seminggu sekali yang diikuti bersama oleh masyarakat setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui dari 40 orang responden secara keseluruhan responden menyatakan ikut berpartisipasi secara langsung dalam membantu menjaga kebersihan area objek wisata.

d). Partisipasi dalam memperbaiki fasilitas objek wisata alam

Partisipasi dalam memperbaiki fasilitas objek wisata dalam penelitian ini yaitu masyarakat ikut serta secara langsung membantu memperbaiki fasilitas objek wisata. Beberapa bentuk fasilitas yang tersedia pada area objek wisata alam di Desa Tetebatu yaitu, spot-spot foto, bangku dan meja, ayunan, papan informasi, sampai dengan bangunan pusat informasi. Sebagian besar fasilitas objek wisata tersebut terbuat dari bambu dan kayu, dengan cuaca dan iklim yang ada di Desa Tetebatu yang tergolong lembab, membuat fasilitas-fasilitas tersebut mudah lapuk dan rusak, maka dari itu memerlukan pergantian dan perbaikan secara berkala. Berdasarkan informasi yang dikemukakan oleh salah satu responden sebagai salah satu pengelola objek wisata yaitu Pak Sarjaya, menerangkan bahwa dilakukan pengecekan kualitas fasilitas objek wisata yang dilakukan sekali dalam sebulan, hal tersebut dilakukan untuk menjaga keamanan serta nyaman dari pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui dari 40 orang responden sebanyak 33 orang menyatakan berpartisipasi secara langsung dalam membantu memperbaiki fasilitas yang ada pada area objek wisata, sedangkan 7 orang sisanya tidak ikut berpartisipasi.

e). Partisipasi dalam menjaga keamanan area objek wisata alam

Partisipasi dalam menjaga keamanan area objek wisata dalam penelitian ini yaitu masyarakat ikut serta secara langsung membantu menjaga keamanan area objek wisata. Pada beberapa area desa dan objek wisata dibangun pos kamling sebagai lokasi ronda masyarakat, namun berdasarkan informasi dari beberapa responden kegiatan meronda kini sudah tidak dilakukan lagi karena kesibukan yang dimiliki masyarakat serta keadaan desa yang memang cukup aman, hal tersebut di buktikan dengan minimnya catatan kriminalitas yang tercatat. Maka dari itu cara masyarakat dalam menjaga keamanan area objek wisata adalah dengan tetap mengawasi dan memperhatikan keadaan sekitar secara mandiri, selain itu masyarakat juga melakukan beberapa tindakan seperti untuk keamanan pengunjung, masyarakat sebagai pengelola menyediakan prasarana yang cukup untuk menjamin keamanan serta keselamatan pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui dari 40 orang responden sebanyak 27 orang menyatakan berpartisipasi secara langsung dalam

membantu membangun prasarana objek wisata, sedangkan 13 orang sisanya tidak ikut berpartisipasi.

Partisipasi Non Fisik

Gursoy dan McClearly (2004), partisipasi non fisik dalam pengelolaan objek wisata melibatkan dukungan yang diberikan secara tidak langsung oleh masyarakat atau pengunjung dalam menjaga keberlangsungan objek wisata. Dukungan ini dapat berupa sumbangan, donasi, masukan, ide, gagasan atau saran. Selain itu partisipasi non fisik juga dapat berupa partisipasi dalam program atau kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan objek wisata kepada masyarakat luas. Adapun beberapa bentuk partisipasi non fisik yang dilakukan masyarakat dalam membantu pengelolaan objek wisata alam di Desa Tetebatu yaitu sebagai berikut:

a). Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi buah pikiran dalam penelitian ini yaitu masyarakat ikut serta dalam memberikan saran, ide, dan gagasan pada pengelolaan objek wisata. Beberapa ide dan gagasan yang ada di wujudkan dengan beberapa fasilitas serta wahana objek wisata yang tersedia seperti di bangunnya beberapa spot dengan bentuk yang menarik, selain itu pembuatan papan penunjuk arah lokasi objek wisata, dan lain sebagainya. Selain itu dalam kegiatan perencanaan terkait pengelolaan objek wisata masyarakat sebagai pengelola langsung beberapa ikut terlibat langsung dalam nyumbangkan buah pikirannya, seperti pada pembuatan site plan area objek wisata sampai dengan pada pembuatan kelompok kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui dari 40 orang, sebanyak 33 orang responden menyatakan ikut berpartisipasi secara langsung dalam memberikan masukan, saran, ide maupun gagasan pada pengelolaan objek wisata, sedangkan 7 orang sisanya tidak ikut berpartisipasi.

b). Partisipasi Dana

Partisipasi dana dalam penelitian ini yaitu masyarakat ikut serta dalam menyumbangkan dana (uang) pada pengelolaan objek wisata. Desa wisata Tetebatu dikelola dibawah 2 naungan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), kedua POKDAWIS ini juga masing-masing berada pada 2 naungan organisasi yaitu Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) dan Green Rinjani. Akan hal tersebut Desa Wisata Tetebatu secara umum untuk pengelolaan objek wisata mendapat suntikan dana dari Dinas Pariwisata maupun dari organisasi naungan, namun suntikan dana tersebut tidak selalu didapatkan, maka dari itu suntikan dana pengelolaan objek wisata masih bersumber paling besar dari penjualan tiket kunjungan, maka dari itu masyarakat sebagian besar tidak melakukan iuran terkait pengelolaan objek wisata. Selain itu beberapa objek wisata status kepemilikannya masih milik masyarakat setempat, sehingga beberapa objek wisata masih mendapatkan suntikan dana dair iuran swadaya masyarakat. Adapun iuran tersebut berkisar antara Rp.10.000-Rp.20.000/KK. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui dari 40 orang, sebanyak 12 orang responden menyatakan ikut berpartisipasi secara langsung dalam memberikan partisipasi dana sedangkan 28 orang sisanya tidak ikut berpartisipasi.

c). Partisipasi Material

Partisipasi material dalam penelitian ini yaitu masyarakat ikut serta dalam memberikan atau menyumbangkan material dalam bentuk sumber daya alam yang dibutuhkan dalam pengelolaan objek wisata. Beberapa bentuk material yang disumbangkan oleh masyarakat yaitu, kayu, bambu, batu dan lain sebagainya. Beberapa material yang dibutuhkan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan dalam membantu membangun prasarana objek wisata maupun membantu dalam memperbaiki fasilitas objek wisata.

Objek wisata yang ada di Desa Tetebatu sebagian besar menerapkan tema yang alami dimana fasilitas, bangunan sampai dengan prasarana lain yang ada sebagian besar terbuat dari bahan yang alami yang mudah untuk didapatkan, sehingga bahan-bahan yang dibutuhkan tidak banyak didatangkan dari luar desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui dari 40 orang, sebanyak 16 orang responden menyatakan ikut berpartisipasi dalam memberikan sumbangan material pada pengelolaan objek wisata, sedangkan 24 orang sisanya tidak ikut berpartisipasi.

d). Partisipasi Dalam Mempromosikan Objek Wisata Alam

Partisipasi dalam mempromosikan objek wisata dalam penelitian ini yaitu masyarakat ikut serta dalam membantu kegiatan mempromosikan objek wisata alam yang ada di Desa Tetebatu. Adapun bentuk promosi yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dalam bentuk mempromosikan secara online dan offline. Secara onlinenya dengan membagikan postingan terkait objek wisata alam pada media sosial seperti facebook, instagram, youtube, sampai dengan melalui whatsapp, selain itu juga di promosikan melalui website. Secara offline masyarakat mempromosikan terkait objek wisata dengan memberikan brosur, membagikan brosur terkait objek wisata ini banyak dilakukan oleh para pengelola penginapan yang ada di sekitar area objek wisata, selain itu masyarakat mempromosikan terkait objek wisata dengan memberikan informasi secara langsung dari mulut kemulut, hal tersebut contohnya dilakukan oleh para pedagang yang ada pada area objek wisata kepada para wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui sebanyak 24 orang membantu promosi pada laman sosial media, sebanyak 13 orang responden membantu promosi melalui laman website, selanjutnya sebanyak 3 orang responden membantu promosi dengan membagikan brosur, dan sebanyak 7 orang membantu mempromosikan objek wisata dengan cara menginformasikan langsung kepada pengunjung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam yang ada di Desa Wisata Tetebatu secara keseluruhan yaitu termasuk pada kategori sedang, dengan tingkat partisipasi pada setiap tahapan yaitu, pada tahapan perencanaan, tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori rendah, pada tahap pengorganisasian, tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori tinggi, pada tahap pelaksanaan, tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori tinggi, dan pada tahap pengawasan, tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori rendah.
2. Bentuk – bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dibagi menjadi 2 bentuk umum yaitu partisipasi fisik dan non fisik. Adapun bentuk partisipasi fisik yang diberikan masyarakat berupa partisipasi dalam pembangunan prasarana objek wisata alam, partisipasi dalam pengelolaan objek wisata alam, partisipasi dalam menjaga kebersihan area objek wisata alam, partisipasi dalam memperbaiki fasilitas objek wisata, dan partisipasi dalam menjaga keamanan area objek wisata. Untuk bentuk partisipasi non fisik yang diberikan masyarakat yaitu berupa partisipasi buah pikiran, partisipasi dana, partisipasi material, dan partisipasi masyarakat dalam membantu mempromosikan objek wisata alam yang ada di Desa Wisata Tetebatu

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan :

1. Kepada masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata alam di Desa Tetebatu untuk lebih dapat meningkatkan partisipasinya dalam setiap tahapan maupun setiap bentuk partisipasi, dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan objek wisata dan upaya membangun sumberdaya manusia yang lebih partisipatif, kompetitif dan inovatif.
2. Kepada pemerintah untuk dapat memberikan pelatihan dan pembinaan yang lebih intensif terkait manajemen pengelolaan objek wisata kepada masyarakat terlibat untuk menciptakan kualitas sumberdaya yang lebih mumpuni dalam mengembangkan inovasi dan memanfaatkan potensi yang ada secara lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Diskominfo NTB. (2021). *Tetebatu Siap Menangkan Best Tourism Village 2021*. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat: Mataram. <https://www.ntbprov.go.id/post/tete-batu-siap-menangkan-best-tourism-village-2021>. [10 Februari 2023]
- Firmansyah, S. (2009). *Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Wordpress: Yogyakarta. <https://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/05/02/pentingnya-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-perpustakaan-umum/>. [10 Februari 2023]
- Gursoy, D., & Mc-Clearly, K. W. (2004). An Integrative Model of Residents' Support for Tourism. *Annals of Tourism Research*, 31(4), 982-995.
- Hamada, F., & Puspitasari, G. (2022). Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Lamajang Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 2(2), 385-397.
- Herawati. (2018). *Kapasitas Petani Pengelola Usahatani Padi Sawah Ramah Lingkungan di Sulawesi Tengah* [Disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Indrawan, I. P. E., Wiadnyana, I. G. A. G., & Suparyana, P. K. (2021). Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha Tukang Suun Selama Pandemi Covid-19 Di Pasar Tradisional Tabanan Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 153–167. <https://doi.org/10.35906/JEP.V7I2.890>
- Karnayanti, N. M. D., & Mahagangga, I. G. A. O. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Di Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 54-60.
- Kemendikparekraf. (2018). *Rangking Devisa Pariwisata terhadap Komoditas Ekspor Lainnya*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: Jakarta.
- Khairunnisa, A. (2021). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Dusun Kerujuk Desa Menggala Kecamatan Pemenang* [Skripsi]. Mataram: Universitas Mataram.
- Mahagangga, I. G. A. O., Anom, I. P., & Suryasih, I. A. (2015). Kajian pengembangan desa wisata di Kabupaten Badung. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi (Senastek) II*, 2, 1-9.
- Sante, E., Masinambow, V. A., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi: Desa Tabulo Kecamatan Manunggu Kabupaten Boalemo). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 109-120.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

- Sulistiyawati, W., Wahyudi, W., & Trinuryono, S. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di SMAN 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma*, 13(1), 68-73. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>.
- Suparyana, P. K., Jaelania, A., Syaputra, M., & Anggreni, N. L. P. Y. (2022) Potensi Pengembangan Budidaya Tanaman Jasmine Di Kota Mataram. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 11(2), 24-31. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/emasains/article/view/2471>
- Terry, G. R. (1993). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Weller, R., & Hall, C. M. (1992). *Ecotourism in North Sumatra: A Case Study in Community Involvement*. John Wiley & Sons: New York.